



Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Inovasi Produk: Studi Kasus Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud

Eliska Juliangkary^{1*}, Ni Putu Erna Surim Virnayanthi², P Wayan Arta Suyasa³, I Wayan Indra Praekanata⁴, Erlin⁵, I Wayan Santyasa⁶, I Made Tegeh⁷

^{1,2,3,4,5}Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Bali, Indonesia 81116

^{6,7}Program Studi Teknologi Pembelajaran, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Bali, Indonesia 81116

Email Korespondensi: eliska@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong kreativitas, inovasi, dan efektivitas pengembangan produk, dengan fokus pada studi kasus pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian melibatkan enam siswa kelas XI Akuntansi yang terlibat dalam proyek pengembangan Teh Rosella. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan angket. Validitas dan reliabilitas instrumen dikonfirmasi melalui triangulasi data. Analisis data menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi tema terkait kreativitas, inovasi, dan efektivitas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud efektif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, dengan 83,3% responden merasa program tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan. Secara keseluruhan, efektivitas program kewirausahaan ini cukup tinggi dalam mendorong kreativitas dan inovasi, namun peningkatan dalam hal fasilitas dan kolaborasi dengan industri masih diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan dukungan dari guru juga menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk lebih memaksimalkan potensi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam memfasilitasi inovasi produk, namun memerlukan perbaikan dari segi infrastruktur dan dukungan industri untuk dampak yang lebih optimal.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi Produk, Teh Rosella.

The Role of Entrepreneurship Education in Product Innovation: A Case Study of Rosella Tea at SMKN 1 Mas Ubud

Abstract

This study aims to analyze the role of entrepreneurship education in fostering creativity, innovation, and product development effectiveness, focusing on a case study of Rosella Tea development at SMKN 1 Mas Ubud. The research employs a qualitative method with a case study approach. The subjects include six 11th-grade accounting students involved in the Rosella Tea development project. Data collection techniques consist of interviews, observations, and questionnaires. The validity and reliability of the instruments were confirmed through data triangulation. Thematic analysis was used to identify key themes related to creativity, innovation, and program effectiveness. The findings show that the entrepreneurship program at SMKN 1 Mas Ubud is effective in enhancing students' creativity and innovation, with 83.3% of respondents indicating that the program contributed to their skill development. Overall, the program is highly effective in promoting creativity and innovation, though improvements in facilities and industry collaboration are necessary to achieve optimal results. Challenges such as limited facilities and insufficient teacher support also hinder the program's full potential. This study concludes that entrepreneurship education plays a critical role in facilitating product innovation, but improvements in infrastructure and industry support are needed for a more optimal impact.

Keywords: Entrepreneurship Education, Product Innovation, Rosella Tea.

How to Cite: Juliangkary, E., Virnayanthi, N. P. E. S., Suyasa, P. W. A., Praekanata, I. W. I., Erlin, E., Santyasa, I. W., & Tegeh, I. M. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Inovasi Produk: Studi Kasus Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud. *Empiricism Journal*, 5(2), 140–152. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2168>



<https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2168>

Copyright©2024, Juliangkary et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama di tengah pergeseran ekonomi menuju sektor

yang berbasis inovasi dan pengetahuan. Peran pendidikan dalam membentuk keterampilan kewirausahaan dipandang penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan vokasional tidak hanya melengkapi siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga memfasilitasi kreativitas dan inovasi melalui program-program kewirausahaan (Sanjaya et al., 2021). Lingkungan sekolah yang mendukung pertukaran ide, kreativitas, dan tantangan sangat penting untuk membentuk kualitas-kualitas ini, menjadikan kewirausahaan sebagai pendorong utama inovasi dan daya saing di tingkat lokal (Hussein & Hapsari, 2023a). Khususnya, fokus sistem pendidikan pada kewirausahaan berperan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, mendorong siswa untuk mengembangkan solusi nyata melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Sumarsih, 2023). Melalui metode ini, siswa terlibat dalam kegiatan praktis yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga kemampuan kewirausahaan. Selain itu, kurikulum di SMK sering kali dirancang untuk mendorong kreativitas yang relevan dengan kegiatan kewirausahaan, menciptakan sinergi yang mempersiapkan siswa untuk berkembang dalam ekonomi yang digerakkan oleh inovasi (Kisno, 2023). Penelitian ini akan mengeksplorasi peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong inovasi produk melalui studi kasus pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud.

Meskipun pendidikan kewirausahaan telah menjadi fokus utama di banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan signifikan yang masih dihadapi adalah kemampuan siswa untuk menerjemahkan pengetahuan teoretis menjadi inovasi produk yang memiliki nilai komersial. Banyak program kewirausahaan saat ini hanya menekankan pada penyampaian konsep-konsep dasar tanpa menyediakan cukup ruang atau fasilitas untuk penerapan praktis secara konsisten. Akibatnya, siswa sering kali kesulitan untuk mengembangkan keterampilan inovasi yang relevan dengan tuntutan pasar. Dalam konteks SMKN 1 Mas Ubud, meskipun program kewirausahaan telah berjalan, masih ada keterbatasan dalam hal dukungan infrastruktur, seperti akses ke alat-alat produksi yang memadai dan kemitraan dengan industri, yang berdampak pada kemampuan siswa untuk menciptakan produk yang siap dipasarkan. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi celah-celah tersebut dan memberikan rekomendasi konkret untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi kreativitas dan inovasi. Hal ini diharapkan tidak hanya membantu siswa menghasilkan produk inovatif yang dapat bersaing di pasar, tetapi juga memperkuat pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh (Aziz, 2023).

Salah satu solusi yang diidentifikasi adalah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan pengalaman praktis langsung, seperti pengembangan produk berbasis proyek. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam konteks dunia nyata (Pratomo et al., 2021). Di SMKN 1 Mas Ubud, pengembangan Teh Rosella menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mendorong inovasi, khususnya dalam pengembangan produk herbal yang sesuai dengan permintaan pasar lokal.

Lebih lanjut, literatur menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan mitra industri dalam mendukung inovasi produk. Kemitraan ini memberikan siswa wawasan tentang tantangan bisnis nyata, memungkinkan mereka menyesuaikan inovasi mereka dengan kebutuhan pasar yang sesungguhnya (Castro et al., 2019). Kolaborasi tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan inovatif mereka (Liang et al., 2021). Proyek pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud memperlihatkan bagaimana pendidikan kewirausahaan, ketika dipadukan dengan dukungan industri, dapat menghasilkan inovasi produk yang sukses.

Faktor kunci lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah keahlian para pendidik. Guru dengan pengalaman praktis dalam kewirausahaan lebih mampu membimbing siswa melalui proses kompleks pengembangan produk (Xu, 2023). Di SMK, peran guru sangat penting dalam mendorong kreativitas dan niat kewirausahaan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan inovasi (Prianto et al., 2018). Di SMKN 1 Mas Ubud, desain kurikulum yang menekankan pada kewirausahaan dan

kreativitas telah membantu siswa mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan produk inovatif seperti Teh Rosella, yang telah memperoleh popularitas di pasar lokal.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam mempromosikan inovasi produk telah didokumentasikan secara luas dalam penelitian yang menyoroti desain kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, dan kolaborasi industri. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang membahas bagaimana elemen-elemen ini dapat dioptimalkan untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan di SMK. Misalnya, meskipun pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan kreativitas, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari proyek-proyek ini terhadap kesuksesan kewirausahaan siswa setelah lulus (Hatt, 2020). Kesenjangan ini menunjukkan kebutuhan akan studi longitudinal yang dapat melacak kemajuan siswa dari inovasi produk di sekolah hingga kewirausahaan di dunia nyata.

Selain itu, meskipun kolaborasi industri telah terbukti bermanfaat, sejauh mana kemitraan ini dapat dikembangkan di berbagai wilayah dan industri masih belum jelas (Torniainen, 2018). Sebagian besar penelitian berfokus pada sekolah-sekolah di lingkungan perkotaan dengan akses yang kuat ke industri, sehingga terdapat kurangnya pemahaman tentang bagaimana sekolah di daerah pedesaan, seperti SMKN 1 Mas Ubud, dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendorong inovasi. Kesenjangan lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan guru dalam mengajar kewirausahaan. Meskipun peran guru sangat penting, masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang program pengembangan profesional yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa (Xiong, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud sebagai studi kasus. Dengan berfokus pada SMK di daerah pedesaan, penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan akses industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mendorong inovasi produk di kalangan siswa SMK, dengan fokus pada kasus pengembangan Teh Rosella. Secara khusus, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana pendidikan kewirausahaan mendorong kreativitas, inovasi, dan efektivitas pengembangan produk, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan produk dengan implikasi yang lebih luas bagi pendidikan vokasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pendidikan vokasional di daerah pedesaan dan penerapan program kewirausahaan dalam proyek inovasi, kreativitas, dan efektivitas produk yang nyata. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada lingkungan perkotaan dengan akses industri yang kuat, penelitian ini menggarisbawahi potensi sekolah di pedesaan untuk mendorong inovasi melalui proyek lokal. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, bagi literatur pendidikan kewirausahaan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kreativitas, inovasi, dan efektivitas dapat dikembangkan dalam konteks keterbatasan sumber daya. Secara praktis, pengembangan produk seperti Teh Rosella mampu mengatasi masalah keterbatasan sumber daya dan akses industri, menawarkan solusi nyata dalam pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud pada tanggal 30 Agustus 2024. Subjek penelitian meliputi enam siswa kelas XI Akuntansi yang terlibat dalam proyek pengembangan Teh Rosella. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam mengenai proses, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan kewirausahaan. Berbagai sumber data digunakan untuk memperkaya analisis, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen pendukung, yang memberikan pandangan komprehensif terhadap kasus yang diteliti (Ebneyamini & Moghadam, 2018). Untuk mendukung penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan dan analisis data digunakan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong kreativitas dan inovasi produk di SMKN 1 Mas Ubud. Teknik pengumpulan data dan analisis dijabarkan sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru dan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan program kewirausahaan dan proses inovasi produk. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi terkait efektivitas program serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan produk inovatif.

2. Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta metode pengajaran yang diterapkan. Fokus observasi meliputi dinamika kelas, keterlibatan siswa dalam proyek, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan inovasi.

3. Dokumen Pendukung

Dokumen yang dikumpulkan termasuk hasil produk akhir, evaluasi dari guru, serta instrumen angket yang menilai kreativitas, inovasi, dan efektivitas program. Dokumen ini memberikan data pendukung yang memperkaya analisis mengenai program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud.

Teknik Analisis Data

1. Metode Tematik

Data dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kreativitas, proses inovasi, dan efektivitas program kewirausahaan. Proses ini melibatkan pengelompokan data dari wawancara, observasi, dan dokumen ke dalam tema yang muncul secara konsisten. Tema-tema ini mencakup kreativitas siswa, inovasi produk, serta efektivitas dan tantangan program kewirausahaan.

2. Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas dan konsistensi data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini bertujuan untuk memvalidasi kesesuaian dan akurasi temuan dengan melihat data dari berbagai perspektif. Wawancara memberikan wawasan mengenai persepsi siswa dan guru, sedangkan observasi mendokumentasikan penerapan teori ke praktik, serta tantangan dalam pengembangan produk.

3. Interpretasi Hasil

Hasil analisis tematik dan triangulasi data diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam mendorong kreativitas, inovasi, dan efektivitas pengembangan produk, dengan fokus khusus pada pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Teh Rosella: Sebuah Studi Kasus

1. Latar Belakang Pemilihan Teh Rosella sebagai Produk Inovasi

Teh Rosella dipilih sebagai produk inovasi di SMKN 1 Mas Ubud karena manfaat kesehatannya yang signifikan dan nilai tambah dari bahan dasarnya, bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*). Bunga rosella diketahui kaya akan antosianin, flavonoid, dan polifenol yang memiliki efek antioksidan kuat serta potensi untuk mengatasi hipertensi dan diabetes (Huda et al., 2023; Banwo et al., 2022; Chiu et al., 2022; Hamontree et al., 2022). Kandungan nutrisi ini menjadikan Teh Rosella produk yang berpotensi tinggi dalam menurunkan risiko penyakit degeneratif, sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan alasan tersebut, Teh Rosella diidentifikasi sebagai produk yang strategis untuk inovasi oleh siswa di SMKN 1 Mas Ubud.

2. Tahapan Pengembangan Produk oleh Siswa SMKN 1 Mas Ubud

Proses pengembangan Teh Rosella oleh siswa melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, pemilihan bahan baku berkualitas tinggi, di mana bunga rosella dipilih berdasarkan kemurnian dan kualitasnya. Selanjutnya, dilakukan proses pengolahan yang terdiri dari pencucian, pengeringan, perebusan, pencampuran dengan gula batu dan jeruk nipis, hingga

pengemasan secara higienis. Setiap tahap pengolahan ini diawasi dengan ketat oleh guru dan tenaga profesional untuk memastikan kualitas dan keamanan produk (Agustiarini et al., 2023). Pengawasan ini bertujuan memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar kesehatan serta siap bersaing di pasar.

3. Kolaborasi antara Guru, Siswa, dan Pihak Eksternal dalam Pengembangan Teh Rosella

Kolaborasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan Teh Rosella di SMKN 1 Mas Ubud. Guru dan siswa bekerja sama dengan herba lokal serta pemasok bahan baku untuk memastikan bahwa setiap langkah pengolahan menggunakan bahan berkualitas terbaik. Kolaborasi ini juga membantu meningkatkan efisiensi produksi serta memastikan bahwa semua standar kesehatan dan keselamatan terpenuhi. Masukan dari para ahli lokal, terutama dalam pemilihan dan pengolahan bahan baku, sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Proyek ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antara institusi pendidikan dan mitra eksternal dapat menghasilkan produk inovatif yang memiliki potensi ekonomi besar di pasar global.

Sebagai bagian dari evaluasi strategis, dilakukan analisis SWOT untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap keberhasilan produk Teh Rosella. Analisis ini mengidentifikasi kekuatan produk, seperti kualitas bahan baku dan manfaat kesehatan, serta tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan distribusi. Tabel 1 berikut menyajikan hasil analisis SWOT secara rinci.

Tabel.1 Analisis SWOT The Rosella

Kategori	Deskripsi
Strengths	Teh Rosella terbuat dari bahan baku berkualitas tinggi dengan cita rasa unik dan manfaat kesehatan signifikan. Produk ini ditawarkan dengan harga terjangkau, sehingga dapat diakses oleh berbagai segmen pasar.
Weaknesses	Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya jaringan distribusi. Produk masih baru di pasar, sehingga tingkat pengenalan dan penetrasi pasar rendah, yang dapat menghambat pertumbuhan penjualan awal.
Opportunities	Tren konsumsi produk sehat dan alami meningkat. Teh Rosella memiliki potensi ekspansi ke pasar regional dan internasional dengan target konsumen yang peduli kesehatan.
Threats	Teh Rosella menghadapi persaingan ketat dari minuman sehat lain yang sudah mapan di pasar. Volatilitas preferensi konsumen juga dapat mempengaruhi stabilitas penjualan.

Dengan strategi pemasaran yang agresif, termasuk promosi di media sosial, kerjasama dengan kafe dan toko lokal, serta partisipasi dalam pameran makanan, Teh Rosella dapat meningkatkan visibilitas dan memperluas distribusinya. Strategi ini bertujuan untuk membangun kesadaran merek serta mengembangkan jaringan distribusi yang lebih efektif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak eksternal dalam pengembangan teh rosella merupakan suatu pendekatan yang strategis untuk meningkatkan kualitas produk serta daya saing di pasar. Dalam konteks ini, kolaborasi dapat dilihat sebagai sinergi antara berbagai aktor yang berkontribusi dalam inovasi produk, pemasaran, dan pengembangan keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk yang dilakukan melalui kolaborasi dapat meningkatkan kinerja pemasaran dan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) (Putri et al., 2018; Sari & Farida, 2020; Hartini, 2012).

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pengembangan produk. Mereka dapat memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya teh rosella yang baik, serta aspek pemasaran yang efektif. Siswa, di sisi lain, dapat berkontribusi dengan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk teh rosella. Melalui proyek berbasis pembelajaran, siswa dapat terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga (Ahfan, 2022; Putra & Purwasih, 2015).

Pihak eksternal, seperti pelaku industri dan lembaga penelitian, juga memiliki peran penting dalam kolaborasi ini. Mereka dapat menyediakan sumber daya, teknologi, dan

informasi pasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk teh rosella. Misalnya, pelatihan tentang sertifikasi halal dan inovasi produk dapat membantu UKM dalam memenuhi standar pasar yang semakin ketat (Riani et al., 2023; Fakhriyyah et al., 2022). Selain itu, kerjasama dengan lembaga penelitian dapat menghasilkan inovasi baru dalam pengolahan teh rosella, yang pada gilirannya dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan (Hartini, 2012; Taufiq et al., 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan jaringan yang kuat antara semua pihak yang terlibat. Jaringan ini tidak hanya akan mendukung pengembangan produk tetapi juga memperluas akses pasar bagi produk teh rosella. Dengan memanfaatkan media sosial dan strategi pemasaran digital, UKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk mereka (Thaha et al., 2021; Putri & Arif, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, dan pihak eksternal sangat penting untuk keberhasilan pengembangan teh rosella sebagai produk unggulan.

Deskripsi Temuan

Hasil wawancara dan angket memberikan gambaran tentang efektivitas program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud. Dari sudut pandang siswa, program ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka. Sebagian besar siswa merasa bahwa program ini membantu mereka mengembangkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pengembangan produk seperti Teh Rosella. Seperti diungkapkan oleh salah satu siswa, *"Saya merasa program ini memberikan banyak dukungan untuk mengembangkan kreativitas saya, terutama dalam proyek Teh Rosella."*

Namun, beberapa siswa juga mencatat adanya keterbatasan dalam fasilitas yang tersedia. Salah satu siswa mengatakan, *"Kami butuh lebih banyak sumber daya dan waktu praktik untuk bisa mengembangkan produk dengan lebih maksimal."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program tersebut efektif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi, ada ruang untuk peningkatan dalam hal penyediaan fasilitas dan dukungan material.

Dari wawancara dengan guru, efektivitas program dilihat dari bagaimana program ini mengintegrasikan teori dan praktik. Guru menjelaskan bahwa program ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menerapkan keterampilan kewirausahaan. Namun, guru juga mencatat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan dukungan industri. *"Kami berhasil mendorong siswa untuk berinovasi, tetapi keterbatasan alat dan bahan seringkali menjadi kendala,"* kata salah satu guru.

Secara keseluruhan, efektivitas program kewirausahaan ini cukup tinggi dalam mendorong kreativitas dan inovasi, namun peningkatan dalam hal fasilitas dan kolaborasi dengan industri masih diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil dari angket yang diberikan kepada siswa terkait efektivitas program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud menunjukkan beberapa temuan penting. Misalnya, 83,3% responden sangat setuju atau setuju bahwa program ini meningkatkan kreativitas mereka, seperti yang ditunjukkan pada pertanyaan 1, di mana 50% setuju dan 33,3% sangat setuju bahwa program ini meningkatkan kreativitas. Demikian pula, pada pertanyaan 2, 83,4% siswa merasa nyaman dalam menerapkan ide kreatif ke proyek mereka, dengan 66,7% setuju dan 16,7% sangat setuju. Selain itu, 83,3% responden merasa nyaman berinovasi dalam program, menurut pertanyaan 3, dengan 50% sangat setuju dan 33,3% setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dalam mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa.

Namun, terdapat juga beberapa area yang memerlukan perbaikan. Pada pertanyaan 4, yang mengevaluasi apakah siswa memiliki pengetahuan yang cukup untuk pengembangan produk, hanya 66,7% yang setuju atau sangat setuju, sedangkan 33,3% lainnya merasa netral. Ini menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal penyampaian materi pengetahuan. Selain itu, terkait dengan kecukupan sumber daya (pertanyaan 5), 83,4% siswa merasa bahwa fasilitas yang diberikan sudah memadai, tetapi 16,7% tidak setuju. Ketidaksepakatan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas puas, masih ada kekhawatiran tentang kecukupan fasilitas dan sumber daya. Terakhir, meskipun 66,7% siswa merasa mendapat dukungan yang cukup dari guru (pertanyaan 6), 16,7% tidak setuju, mengindikasikan kebutuhan akan dukungan yang lebih konsisten dan komprehensif di seluruh kelompok siswa.

Umpulan balik terbuka dari pertanyaan 7 dan 8 mengungkapkan beberapa aspek praktis yang ingin dilihat siswa diperbaiki. Banyak siswa meminta lebih banyak waktu praktik untuk menyempurnakan ide-ide inovatif, lebih banyak sumber daya untuk eksperimen, sesi mentoring tambahan, dan lebih banyak kerjasama dengan industri lokal. Rekomendasi ini mencerminkan keinginan yang lebih luas dari siswa untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman praktis dan validasi eksternal atas ide-ide mereka.

Perbandingan dengan Data Literatur

Ketika dibandingkan dengan literatur yang ada, temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi tentang pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan telah terbukti meningkatkan kreativitas dan inovasi, hasil utama yang juga diamati dalam studi ini (Liao et al., 2022). Tingginya tingkat persetujuan terkait dengan efektivitas program dalam meningkatkan kreativitas konsisten dengan temuan Wang et al., (2022), yang menunjukkan bahwa program kewirausahaan yang mengintegrasikan teori dan praktik memiliki dampak signifikan pada pemikiran kreatif siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan solusi inovatif di proyek nyata. Selain itu, kenyamanan yang dirasakan siswa dalam menerapkan kreativitas mereka pada proyek mencerminkan temuan serupa dalam literatur, di mana pengalaman langsung dipandang penting untuk pengembangan kewirausahaan (Mei et al., 2020).

Namun, ketidakpuasan yang diungkapkan oleh sebagian kecil siswa terkait kecukupan sumber daya dan dukungan dari guru mencerminkan temuan dari studi lain, seperti Muslim et al., (2020) dan Saadat et al., (2021). Kedua studi tersebut menekankan peran penting dari sumber daya yang memadai dan mentorship dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketidaksepakatan tentang kecukupan sumber daya, seperti yang dicatat dalam pertanyaan 5, mencerminkan observasi Zhang et al., (2022), yang menyatakan bahwa meskipun banyak program kewirausahaan menekankan inovasi, mereka sering menghadapi tantangan logistik dalam menyediakan dukungan materi yang memadai, terutama di lingkungan pendidikan dengan sumber daya terbatas.

Kebutuhan akan lebih banyak mentoring dan kerjasama dengan industri, seperti yang disoroti oleh umpan balik siswa, juga merupakan tema umum dalam penelitian pendidikan kewirausahaan. Liu et al., (2021) menunjukkan bahwa mentorship yang kuat dari profesional industri dan kolaborasi dengan bisnis lokal secara signifikan meningkatkan kesuksesan kewirausahaan siswa. Umpulan balik dari siswa dalam penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, karena mereka menyatakan keinginan untuk lebih sering mengikuti sesi mentoring dan pelatihan langsung dengan komunitas bisnis. Temuan ini juga konsisten dengan Andriyati (2024), yang menekankan bahwa mentoring yang berkelanjutan sangat penting untuk menerjemahkan ide kreatif menjadi produk yang siap dipasarkan.

Implikasi dan Kontribusi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan dan perbaikan program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud. Pertama, program ini terbukti berhasil dalam mendorong kreativitas dan inovasi, dengan lebih dari 80% siswa secara konsisten menyatakan kepuasan terhadap dampak program ini pada kemampuan kreatif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang diterapkan, yang menggabungkan pembelajaran teoretis dan praktis, efektif. Oleh karena itu, model ini perlu dipertahankan dan mungkin diperluas untuk memastikan keterlibatan siswa yang terus berlanjut dalam pembelajaran yang berorientasi pada inovasi.

Kedua, area perbaikan yang diidentifikasi oleh siswa, seperti kecukupan sumber daya dan dukungan guru, adalah aspek penting yang perlu diperhatikan. Mengatasi masalah ini dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Peningkatan ketersediaan sumber daya, terutama material untuk pengembangan produk, dapat menjembatani kesenjangan yang teridentifikasi dalam pertanyaan 5. Selain itu, kebutuhan akan lebih banyak dukungan guru, seperti yang tercermin dalam jawaban pada pertanyaan 6, menunjukkan pentingnya memberikan pelatihan tambahan bagi pendidik tentang metode pengajaran kewirausahaan, rekomendasi ini didukung oleh Saadat et al., (2021).

Selain itu, umpan balik siswa mengenai kebutuhan akan lebih banyak kolaborasi dengan industri lokal menunjukkan jalur yang potensial untuk pengembangan program di masa mendatang. Membangun kemitraan dengan bisnis dapat memberikan wawasan dunia

nyata yang berharga bagi siswa dan kesempatan untuk menguji produk mereka di lingkungan komersial, seperti yang disarankan oleh Liu et al., (2021). Pendekatan ini juga dapat membantu menjawab permintaan siswa akan lebih banyak sesi mentoring dan pelatihan praktis, sehingga memperkuat aspek terapan dari program ini.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan pentingnya secara kontinu mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengadaptasi dan menyempurnakan program kewirausahaan. Pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggabungkan angket, wawancara, dan observasi, terbukti efektif untuk menangkap pandangan holistik mengenai kekuatan dan kelemahan program. Metodologi ini perlu diadopsi sebagai bagian dari proses evaluasi program yang berkelanjutan untuk memastikan program tetap responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan kewirausahaan yang berkembang.

Hasil Wawancara dan Observasi

Selain hasil dari angket, data wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi di kelas, memberikan wawasan lebih mendalam tentang pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud. Wawancara menunjukkan bahwa guru dan siswa sepakat bahwa program ini sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan praktis kewirausahaan. Program kewirausahaan di sekolah ini berperan penting dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pelatihan kewirausahaan berbasis produksi secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan kepercayaan diri (self-efficacy) siswa dalam bidang kewirausahaan (Ganefri et al., 2021). Guru juga menekankan pentingnya dukungan tambahan dari sekolah, khususnya dalam penyediaan fasilitas yang lebih memadai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan praktik seperti simulasi pasar dan riset produk membantu mereka memahami proses kewirausahaan dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat secara positif mempengaruhi niat siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Ikhwan et al., 2022), terutama dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman seperti "learning by doing" yang diterapkan di SMKN 1 Mas Ubud. Namun, siswa juga menyampaikan keinginan untuk lebih banyak waktu praktik guna memperdalam keterampilan mereka, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa waktu praktik yang terbatas dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh (Costa et al., 2017).



Gambar 1. Proses belajar kewirausahaan di kelas



Gambar 2. Proses pembuatan Teh Rosella



Gambar 3. Proses pengemasan Teh Rosella.



Gambar 4. Proses penjualan Teh Rosella di lingkungan sekolah

Observasi di kelas mendukung temuan tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, yang memperlihatkan proses belajar kewirausahaan di kelas. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan mengajukan ide-ide inovatif untuk produk Teh Rosella. Interaksi antara

guru dan siswa terlihat dinamis, dengan siswa antusias berbagi ide tentang pengembangan produk. Namun, keterbatasan fasilitas dan sumber daya sering menjadi hambatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kewirausahaan (Hussein & Hapsari, 2023).

Pada Gambar 2, terlihat proses pembuatan Teh Rosella yang dilakukan oleh siswa, melibatkan beberapa tahapan penting mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga perebusan. Meskipun siswa terampil dalam menjalankan tahap-tahap produksi, keterbatasan alat dan bahan membuat mereka kesulitan menjaga konsistensi rasa produk. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke fasilitas dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik (Handayani et al., 2021). Selain itu, pengemasan produk juga mengalami kendala, seperti terlihat pada Gambar 3, di mana siswa berjuang untuk menghasilkan kemasan yang menarik dan sesuai dengan standar pasar.

Tantangan Distribusi Produk Kewirausahaan

Gambar 4 memperlihatkan proses penjualan Teh Rosella di lingkungan sekolah, yang menunjukkan bahwa meskipun siswa berhasil mengembangkan dan menjual produk, mereka menghadapi tantangan dalam memperluas jaringan distribusi. Ini sejalan dengan temuan observasi bahwa meskipun siswa aktif dan inovatif, kurangnya dukungan fasilitas dan waktu praktik yang memadai sering kali menghambat potensi maksimal mereka. Studi lain menunjukkan bahwa tantangan dalam memperluas jaringan distribusi seringkali terkait dengan kurangnya akses ke sumber daya dan jejaring kewirausahaan yang memadai (Eid, 2023).

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi memperkuat temuan dari angket, di mana guru dan siswa sama-sama menyoroti pentingnya dukungan tambahan, terutama dalam hal fasilitas dan waktu praktik. Peningkatan fasilitas dan kemitraan dengan industri lokal dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kewirausahaan yang nyata, sebagaimana disarankan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan industri dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan (Arpiainen & Tynjälä, 2017). Program ini terbukti berhasil dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi, namun masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas dengan dukungan yang lebih baik dari segi infrastruktur dan kolaborasi eksternal.

Hasil Triangulasi Kewirausahaan

Berdasarkan hasil triangulasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket, program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud secara umum dinilai berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa program ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan praktis, meskipun terdapat kebutuhan akan peningkatan dukungan sumber daya, seperti peralatan laboratorium dan bahan baku untuk pengembangan produk (Tsaknis et al., 2022). Hasil observasi di kelas mendukung temuan ini, dengan siswa yang aktif berdiskusi dan mengajukan ide-ide kreatif, namun sering menghadapi keterbatasan fasilitas yang memengaruhi kelancaran proses pengembangan produk, seperti dalam proyek Teh Rosella.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kewirausahaan

Hasil angket juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa merasa bahwa program ini meningkatkan kreativitas mereka, tetapi 16,7% siswa merasa bahwa fasilitas yang tersedia masih kurang memadai, dan dukungan dari guru perlu ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan industri sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan jaringan kewirausahaan (Y. Liu, 2017). Secara keseluruhan, triangulasi data ini menunjukkan bahwa meskipun program berhasil mendorong kreativitas, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki fasilitas, meningkatkan dukungan guru, serta memperluas kerjasama dengan industri lokal untuk memberikan siswa lebih banyak sesi praktik dan mentoring yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kewirausahaan secara nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMKN 1 Mas Ubud secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, dengan mayoritas responden merasa program ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Namun, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan, terutama terkait kecukupan sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh guru. Temuan dari triangulasi data melalui angket, wawancara, dan observasi menegaskan bahwa peningkatan fasilitas serta kolaborasi lebih lanjut dengan industri lokal dapat memperkuat hasil program. Dengan memperbaiki area-area ini, program kewirausahaan dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kewirausahaan. Program ini berhasil, tetapi perbaikan dalam penyediaan sumber daya dan kesempatan praktis dapat semakin memaksimalkan efektivitasnya dalam membekali siswa dengan keterampilan inovasi yang dibutuhkan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah fokus pada pengembangan model kewirausahaan yang lebih adaptif, terutama dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya. Perlu dilakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif guna mengatasi hambatan dalam fasilitas dan waktu praktik yang terbatas. Selain itu, kolaborasi lebih intensif dengan industri lokal juga harus diteliti lebih lanjut, termasuk cara memperkuat kemitraan dalam menyediakan peluang praktik bagi siswa. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan dukungan yang tidak merata dari guru perlu diatasi, agar program kewirausahaan dapat lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan dunia usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMKN 1 Mas Ubud, khususnya para guru dan siswa, atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiarini, V., Verawaty, M., Mulyani, L. N., & Starlista, V. (2023). Pemanfaatan Bunga Rosella Menjadi Pewarna Alami Pada Pembuatan Mie Kaya Antioksidan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 741–750. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.899>
- Ahfani, R. (2022). Kolaborasi Antar Aktor dalam Inovasi Desa Sebagai Salah Satu Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 163–172. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1939>
- Andriyati, R. (2024). Determinant of Sustainable Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 364. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.10953>
- Arpiainen, R.-L., & Tynjälä, P. (2017). Introducing Team Learning in a Developing Economy: Students' Experiences of Experiential Entrepreneurship Education in Namibia. *Journal of Enterprising Culture*, 25(02), 179–210. <https://doi.org/10.1142/s0218495817500078>
- Aziz, W. A. (2023). Project-Based Learning Module on Creativity and Entrepreneurship Products Subject: Validity and Empirical Effect. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 216–227. <https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34323>
- Castro, M. P., Scheede, C. R., & Zermeño, M. G. G. (2019). The Impact of Higher Education on Entrepreneurship and the Innovation Ecosystem: A Case Study in Mexico. *Sustainability*, 11(20), 5597. <https://doi.org/10.3390/su11205597>
- Costa, S. F., Santos, S. C., Wach, D., & Caetano, A. (2017). Recognizing Opportunities Across Campus: The Effects of Cognitive Training and Entrepreneurial Passion on the Business Opportunity Prototype. *Journal of Small Business Management*, 56(1), 51–75. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12348>

- Ebneyamini, S., & Moghadam, M. R. S. (2018). Toward Developing a Framework for Conducting Case Study Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 160940691881795. <https://doi.org/10.1177/1609406918817954>
- Eid, N. A. (2023). *Exploring the Entrepreneurial Intentions of Princess Nourah Bint Abdulrahman University Students and the University's Role Aligned With Vision 2030*. <https://doi.org/10.20944/preprints202308.1461.v1>
- Fakhriyyah, D. D., Susanti, Y., & Laili, S. S. (2022). Pengembangan Inovasi Produk dan Penggunaan Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Makanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i1.13198>
- Ganefri, G., Hidayat, H., Yulastri, A., & Yondri, S. (2021). The Empirical Analysis of Production-Based Entrepreneurship Training Model, Readiness and Locus of Control Towards Students Entrepreneurship Self Efficacy. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.24036/00434za0002>
- Handayani, E., Haryono, S., & Darmawan, A. (2021). Transformation of Entrepreneur Education Programs (EEPS) of Indonesia's Higher Education. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10(1), 180–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i1.976>
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Hatt, L. (2020). *Learning Enterprise and Entrepreneurship Through Real Business Projects*. 215–242. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46951-1_10
- Huda, M., Nuraini, S., Setyaningrum, E., & Kanedi, M. (2023). Effect of Flower Extract of Roselle (*Hibiscus Sabdariffa L*) on Microbial Quality of Raw Milk of Etawa Goats. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 24(1), 022–028. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2023.24.1.0245>
- Hussein, A. S., & Hapsari, R. (2023). Business Model Canvas Training for High School Students in Malang Raya. *Journal of Interdisciplinary Socio-Economic and Community Study*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.21776/jiscos.03.1.04>
- Ikhwan, K., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2022). Entrepreneur Intention in the Perspective of Planned Behavior Theory. *Sosiohumaniora*, 24(3), 434. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i3.32153>
- Kisno, K. (2023). The System Approach for Entrepreneurship-Based School Management in Vocational High Schools. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3261–3270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3068>
- Liang, Y., Wang, H., & Hong, W. (2021). Sustainable Development Evaluation of Innovation and Entrepreneurship Education of Clean Energy Major in Colleges and Universities Based on SPA-VFS and GRNN Optimized by Chaos Bat Algorithm. *Sustainability*, 13(11), 5960. <https://doi.org/10.3390/su13115960>
- Liao, Y., Nguyen, V. H. A., Chi, H., & Nguyen, H. (2022). Unraveling the Direct and Indirect Effects of Entrepreneurial Education and Mindset on Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Entrepreneurial Passion. *Global Business and Organizational Excellence*, 41(3), 23–40. <https://doi.org/10.1002/joe.22151>
- Liu, R., Huo, Y., He, J., Zuo, D., Qiu, Z., & Zhao, J. (2021). The Effects of Institution-Driven Entrepreneurial Education in Chinese Universities: A Qualitative Comparative Analysis Approach. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.719476>
- Liu, Y. (2017). Born Global Firms' Growth and Collaborative Entry Mode: The Role of Transnational Entrepreneurs. *International Marketing Review*, 34(1), 46–67. <https://doi.org/10.1108/imr-05-2015-0130>
- Mei, H., Lee, C. H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Intention in Higher Education. *Education Sciences*, 10(9), 257. <https://doi.org/10.3390/educsciv10090257>
- Muslim, S., Kusumawati, N., Ismayati, E., Rahmadyanti, E., Achmad, R. N., Rusimamto, P. W., & Soeparno, S. (2020). *Entrepreneurship Learning Models to Increase Entrepreneurial Readiness of Vocational High School (VHS) Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019.2290745>

- Pratomo, L. C., Siswandari, S., & Wardani, D. K. (2021). The Effectiveness of Design Thinking in Improving Student Creativity Skills and Entrepreneurial Alertness. *International Journal of Instruction*, 14(4), 695–712. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14440a>
- Prianto, A., Zoebaida, S., Sudarto, A., & Hartati, R. S. (2018). The Effectiveness of an Entrepreneurship Learning Model in Growing Competence and Entrepreneurial Intention of Vocational High School Students in East Java Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 8(8). <https://doi.org/10.30845/ijhss.v8n8p22>
- Putra, H. D., & Purwasih, R. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p128-136.156>
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Putri, M. A. L., Yasa, N. N. K., & Giantari, I. G. A. K. (2018). Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Endek Di Kabupaten Klungkung. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.56>
- Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprapti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>
- Saadat, S., Aliakbari, A., Majd, A. A., & Bell, R. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Graduate Students' Entrepreneurial Alertness and the Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *Education + Training*, 64(7), 892–909. <https://doi.org/10.1108/et-06-2021-0231>
- Sanjaya, E. L., Kurniawan, J. E., & Virlia, S. (2021). External Antecedents of Entrepreneurial Orientation in Junior High School Students. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.3.209>
- Sari, F. A. P. W., & Farida, N. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Umkm Kuningan Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28117>
- Sumarsih, D. (2023). Developing a Problem Based Instruction Learning Model in Creative Entrepreneurship Product Subject to Achieve Entrepreneurial Competency and Business Creativity. *International Journal of Research and Review*, 10(11), 48–55. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231107>
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>
- Thaha, S., Hatidja, S., & Hasniati, H. (2021). Pelatihan Digital Marketing untuk meningkatkan Penjualan UMKM di MasaPandemiCovid-19Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.208>
- Torniainen, A.-M. (2018). *Start It Up—Support for Young Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.4995/head18.2018.8143>
- Tsaknis, P. A., Sahinidis, A. G., & Vassiliou, E. E. (2022). Entrepreneurship Education Effectiveness: Does Personality Matter? *Development in Learning Organizations an International Journal*, 36(6), 8–11. <https://doi.org/10.1108/dlo-12-2021-0230>
- Wang, J., Guo, Y., Zhang, M., Li, N., Li, K., Li, P., Huang, L., & Huang, Y. (2022). The Impact of Entrepreneurship Competitions on Entrepreneurial Competence of Chinese College Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.784225>
- Xiong, Y. (2024). Research and Analysis on the Value Path of Innovation and Entrepreneurship Education Based on SPSS Statistical Analysis Modeling. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0309>

- Xu, Y. (2023). Research on the Construction Problems of Innovation and Entrepreneurship Education Programs in Higher Vocational Colleges and Universities Under the Background of Digital Technology Era. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01540>
- Zhang, H., Regmi, R., Zhang, Z., & Pan, C.-C. (2022). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students in China: Focus on Mediating Effect of Entrepreneurial Opportunity Recognition and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 10(13), 384–404. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.1013028>